

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Asrama Mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura

1. Sejarah berdirinya Asrama Trunojoyo

Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura (UTM) mulai di buka tahun ajaran 2012-2013. Berbeda dengan umumnya keberadaan asrama mahasiswa di perguruan tinggi lain, asrama mahasiswa UTM memiliki ciri khas sendiri sebagai salah satu bagian pengembangan pendidikan karakter bagi mahasiswa UTM.

Asrama mahasiswa UTM dalam pelaksanaannya mengembangkan fungsi ganda yaitu sebagai tempat tinggal yang kondusif, ekonomis, dan strategis karena berada dalam wilayah kampus, sekaligus tempat untuk proses pendalaman spiritual, perbaikan ahlak, pengembangan intelektual dan pemantapan minat bakat serta kepedulian social mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang bertaqwa, berahlaqul karimah, cerdas dan professional serta peduli sesama.

Pengembangan potensi moral dan spiritual menjadikan asrama mahasiswa UTM merupakan wadah pembentukan jati diri mahasiswa yang aktif, kreatif, mandiri, religius, intelektual, dan profesional dalam menghadapi kehidupan kampus dan masyarakat. Sebagai konsekuensi logis, pengelola asrama telah membuat program-program pembinaan yang mengarah pada fungsi tersebut.

2. Letak Geografis Asrama Trunojoyo

Letak geografis asrama Trunojoyo yaitu bertempat di Jl. Raya Telang, Kamal, Bangakalan, Jawa Timur 69162. Asrama Trunojoyo memiliki infrastruktur bangunan yang memadai yaitu terdiri dari: kantor asrama, ruang pertemuan bagi pengelola asrama, ruang beristirahat bagi penghuni asrama dan kantin.

3. Visi, Misi dan Tujuan Asrama Trunojoyo

Adapun visi asrama Trunojoyo adalah mewujudkan lingkungan kondusif bagi proses pendalaman spiritual, perbaikan akhlaq, pengembangan intelektual dan pementapan minat bakat serta kepedulian sosial mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang bertaqwa, berakhlaqul karimah, cerdas dan professional serta peduli sesama.

Misi dari asrama Trunojoyo adalah a). Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual serta keluhuran akhlaq, b). Mendukung mahasiswa dalam memperoleh keluasan ilmu, prestasi dan kemantapan professional, c). Memberikan mahasiswa keterampilan tambahan dan dukungan pengembangan minat dan bakat, d). Memberikan bekal empati dan kepedulian sosial dan masyarakat.

Sedangkan tujuan asrama Trunojoyo adalah a). Terciptanya suasana kondusif bagi proses pembinaan kepribadian mahasiswa agar memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlaq, b). Membangun lingkungan yang mampu mendorong mahasiswa mengembangkan wawasan keilmuan, prestasi dan kemantapan professional,

c). Mendukung pengembangan keterampilan tambahan dan pengembangan bakat dan minat, d). Terciptanya tempat berlatih membangun kepekaan dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat yang baik.

4. Struktur Organisasi Kepengurusan Asrama Trunojoyo

Struktur organisasi adalah suatu jenjang urutan dalam pendelegasian wewenang yang ada di dalam organisasi. Struktur organisasi mutlak diperlukan untuk mencapai hasil optimal, karena dengan struktur organisasi akan memperlancar tugas dan pendelegasian wewenang pada seluruh bagian dalam perubahan.

Susunan Pengurus Asrama Trunojoyo

Pengelola Asrama	: Achmad Khozaimi, S.KOM., M.KOM
Ketua Asrama Putra	: Abdul Gafur Rinaldi
Ketua Asrama Putri	: Lina Wati
Sekretaris	: Junaidi
Bendahara	: Moh. Arafat Sanjani

Divisi-Divisi

1. Divisi KWU	: Rusdy Baharsyah Muslim
2. Divisi Pendidikan	: Bima Pawan Alam
3. Divisi Peribadatan	: Muhammad Kafi Assayyidi
4. Divisi KOMINFO	: Khoirul Huda Febriyansyah
5. Divisi Keamanan	: Ahmad Irwandani
6. Divisi Kebersihan & Kesehatan	: Aji Silwa Al Masih

5. Jumlah Penghuni Asrama dan Tenaga Edukatif Asrama Trunojoyo

Dari waktu ke waktu asrama Trunojoyo mulai berbenah dan melakukan terobosan-terobosan baru, dalam hal ini asrama menjadi mulai diminati sehingga dari tahun ketahun pendaftar baru semakin mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data penghuni asrama

Tahun	Jumlah pendaftar		Jumlah
	Putra	Putri	
2018	53	257	310
2019	86	334	420
TOTAL			730

Dari jumlah penghuni asrama diatas pengelola asrama membagi dalam 37 kelompok, setiap kelompok terdiri dari satu pembimbing atau musahhil. Di asrama putra terdiri dari 13 pembimbing dan 24 pembimbing di asrama putri.

Sebelum di angkat menjadi pembimbing, mereka juga pernah mukim di asrama dan setelah mereka sudah dinilai layak oleh pengelola maka kemampuan mereka ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan, workshop dan lainnya.

6. Program Harian Asrama Trunojoyo

Program harian asrama dibuat untuk memupuk kedisiplinan penghuni asrama sehingga kelak akan memiliki efek yang akan datang. Berikut ini program harian asrama Trunojoyo.



Gambar 4.1
Program harian asrama yang diletakkan di depan asrama putra

7. Program Pendidikan Asrama Trunojoyo

Program pendidikan Asrama dibuat melalui mekanisme musyawarah dengan melibatkan pihak kampus yang sifatnya desentralistik. Sehingga program kegiatan ini akan tersusun kedalam kalender pendidikan dan menjadi acuan dalam kegiatan tahunan Asrama yang menyesuaikan dengan kalender pendidikan yang ada di kampus Universitas Trunojoyo.

Tabel 4.2
Program Pendidikan Asrama Trunojoyo

No.	Urain Kegiatan Pendidikan Asrama Trunojoyo
1.	Rapat Kerja
2.	Rapat PH
3.	Rapat Koordinasi Gedung
4.	Rapat Koordinasi Devisi
5.	Rapat Evaluasi Rapat Darurat
6.	Melaksanakan Training Of Trainer (TOT) Pengurus Baru
7.	Ta'aruf
8.	HRT (Halaqoh Rumah Tangga)
9.	Khotmul Qur'an
10.	Sholat Jama'ah Akbar, Khotmil Qur'an Akbar dan Istighosah
11.	Tahun baru Hijriyah
12.	Maulid Nabi
13.	Isra' Mi'raj
14.	Nuzulul Qur'an
15.	Nisfu sya'ban dan sholat tasbih
16.	Tahlil
17.	Dibaiyah
18.	Shearing
19.	Qiyamul Lail
20.	Asrama Bershadaqah
21.	Shalat tarawih dan tadarus
22.	Sholat Tasbih
23.	Manasik Haji
24.	Pondasi Karya
25.	Kelas Ilmiah

26.	Kajian kitab kuning
27.	English Club
28.	Tarbiyatul 'Arobi
29.	Shobahul Lughoh
30.	Tazwidul Mufrodat
31.	Yaumul 'Arobi
32.	Sidak Laptop
33.	Pemberian Hukuman dan pelaksanaan.
34.	Al –Banjari
35.	Tartil Qur'an
36.	Kaligrafi
37.	Bengkel seni
38.	Majalah Dinding
39.	Muhadharah
40.	DOT COM
41.	Update media sosial (instagram, facebook, whatsapp,youtube, web)
42.	Dormitory IT
43.	Asrama production
44.	Pemeriksaan kebersihan khusus kebersihan kamar
45.	Lomba kebersihan kamar
46.	Lomba daur ulang sampah
47.	Kerja bakti
48.	Pengumuman untuk kamar terkotor
49.	Seminar Kesehatan
50.	Donor Darah
51.	SKJ (Senam Kesehatan Jasmani
52.	JJS sekaligus SKJ
53.	Workshop Kewirausahaan
54.	Bazar
55.	Pendataan Peralatan, Kerusakan dan Kebutuhan Bahan untuk Perbaikan
56.	Perbaikan Kerusakan Fasilitas Asrama
57.	Maintenance Sanyo dan Pompa Air

B. Paparan Data

1. Latar Belakang Penguatan Spritual Mahasiswa Melalui Pendidikan Asrama di Universitas Trunojoyo Madura

Asrama Universitas Trunojoyo merupakan respon positif untuk tantangan di era globalisasi, terutama dalam peningkatan nilai-nilai spritual mahasiswa di arena kampus, maka rektor bersama pengelola lainnya memiliki insiatif untuk mendirikan Asrama untuk mewedahi mahasiswa dalam memantapkan keimanan mereka kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam penguatan spritual Mahasiswa di Universitas Tronojoyo tentunya ada beberapa program untuk membangun pola pembiasaan mereka agar senantiasa tertanam nilai-nilai spritualisme. Dengan demikian, proses pengembangan pendidikan yang ada di Universitas Trunojoyo, bukan hanya tertuju pada aspek pengembangan intelektual, tetapi juga dibangun pengembangan spritual dan emosional mereka dengan baik.

Harapan, adanya Universitas Trunojoyo menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan keagamaan beserta peningkatan pengamalannya, khususnya dikalangan mahasiswa. Karena, bagaimanapun, pengetahuan tidak akan efektif, bilamana tidak dilandasi dengan kesadaran mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakan alam beserta isinya. Sedangkan latar belakang didirikannya Asrama Universitas Trunojoyo, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khozaimi'' (Pengelola Asrama), ia mendapatkan informasi ini dari Bapak Prof. Dr. Ir. H. Ariffin, MS (pendiri Asrama), sebagai berikut :

“di Universitas Trunojoyo sebelum didirikannya Asrama, kami memiliki inisiatif untuk membuka jurusan Ke-Islaman. Melalui jurusan ini, kami bertekad untuk membangun Asrama, sebagai bentuk penguatan spritual mahasiswa dan pengembangan spritual khususnya dalam jurusan ke-Islaman. Pertama kali, tujuan didirikannya Asrama pada tahun 2013, sebagai wadah untuk menampung mahasiswa terutama dalam penanaman nilai-nilai dari beberapa aspek, kognitif, afektif, psikomotorik, sedangkan Asrama disini lebih kepada ranah afektif yang kami bangun. Dalam perkembangannya, Asrama ini bukan hanya menampung mahasiswa jurusan Ke-Islaman, melainkan berbagai jurusan, dan Alhamdulillah berjalan secara efektif dan efeasien”. Sedangkan tujuan daripada didirikannya Asrama kampus bisa dicari lewat dokumen di kantor atau website Asrama”.¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diperoleh bahwa salah satu alasan didirikannya, fungsi dan tujuan Asrama Trunojoyo adalah sebagai wadah bagi Mahasiswa jurusan Ke-Islaman, namun, dalam perkembangannya Asrama ini mendapatkan respon dari kalangan Masyarakat dan Alumni, Agar Asrama bukan hanya diperuntukkan buat mahasiswa jurusan Ke-Islaman namun bisa menampung berbagai jurusan untuk juga terlibat. Hal ini, dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan Bapak Amin Rais, berikut:

“Semasa saya masih ada di kampus Trunojoyo, dari tahun 2009, kampus Trunojoyo tidak memiliki Asrama. Dengan berdirinya, Asrama ini membawa angin segar bagi mahasiswa untuk bisa merefleksikan ilmu keagamaannya terutama jurusan ke-Islaman. Hal ini, terbukti perkembangannya dari sebelum adanya Asrama dan sesudah adanya Asrama terutama pada sikap mahasiswa sebagai agent of social control. Untuk Asrama ini bagi jurusan ke-Islaman memiliki kewajiban ber-Asrama selama dua tahun (4 semester). Bagi mahasiswa selain jurusan ke-Islaman, tidak diwajibkan”.²

¹ Ahmad Khozaimi, Pengelola Asrama Universitas Trunojoyo Madura, wawancara (15 November 2019).

² Amin Rais, Alumni Universitas Trunojoyo Jurusan Akuntansi Tahun Angkatan 2009, wawancara (05 Desember 2019).

Tujuan dari didirikannya Asrama sebagaimana hasil wawancara diatas adalah untuk mewadahi Mahasiswa jurusan ke-Islaman dalam rangka membangun nilai-nilai ubudiyah mereka, dalam menghadapi zaman ini. Tujuan didirikannya Asrama sebagaimana penulis temukan visi dan misi Asrama Trunojoyo, berikut :

“Visi: mewujudkan lingkungan bagi proses pendalaman spritual, perbaikan akhlak, pengembangan intelektual, dan pemantapan minat bakat, serta kepedulian sosial mahasiswa, bagi generasi penerus bangsa yang bertakwa dan berakhlakul karimah, cerdas dan profesional serta peduli sesama. Misi: 1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spritual serta keluhuran akhlak. 2. Mendukung mahasiswa dalam memperoleh keluasan ilmu, prestasi, dan kemantapan profesional, 3. Memberikan mahasiswa keterampilan tambahan dan dukungan pengembangan minat dan bakat, 4. Memberi bekal empati, dan kepedulian sosial dan masyarakat. Tujuannya adalah terciptanya suasana kondusif bagi proses kepribadian mahasiswa agar memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spritual, dan keluhuran akhlak. Membangun lingkungan yang mampu mendorong, mahasiswa mengembangkan wawasan keilmuan, prestasi dan kemantapan profesional. Mendukung, pengembangan keterampilan tambahan dan pengembangan bakat dan minat. Terciptanya tempat berlatih membangun kepekaan dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat yang baik.³

Untuk lebih lanjut, mengenai fungsi dan tujuan adanya Asrama menurut Bapak Ahmad Khozaimi, sebagai berikut : “Sebenarnya fungsi dan tujuan adanya Asrama ini, sudah tertera pada rumusan visi dan misi asrama Trunojoyo.⁴

Dari wawancara diatas, dibenarkan oleh Abdul Gafur Rinaldi (ketua Asrama UTM), berikut :

“Selama saya di angkat menjadi ketua Asrama. Saya melihat perkembangan dari kepribadian penghuni Asrama sangat berubah dari

³ Dok. Visi dan Misi Asrama Universitas Trunojoyo, (02 Desember 2019).

⁴ Ahmad Khozaimi, Pengelola Asrama, wawancara (17 Nopember 2019).

awal masuk asrama, baik dari aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Selain itu juga, saya melihat prestasi yang tercapai terutama dalam sektor peribadatan semisal mereka sudah istiqomah dalam beribadah, kedisiplinan, kerjasama, indahnyaberbagi, dan hubungan baik dengan sesama penghuni Asrama''.⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dan telaah terhadap dokumen yang ada di asrama Trunojoyo bahwa latarbelakang dilakukannya penguatan spiritual melalui pendidikan asrama tidak lain hanya demi mempersiapkan generasi yang unggul dan berekhlaqul karimah.

2. Pelaksanaan Penguatan Spritual Melalui Pendidikan Asrama di Universitas Trunojoyo Madura

Pelaksanaan kegiatan Asrama adalah sebagai bekal bagi mahasiswa ketika mereka jadi Alumni. Dengan adanya bekal penanaman nilai-nilai baik dari aspek aqidah, syariah, dan akhlaknya. Sehingga nantinya, ketika mereka berada dilingkungan masyarakat mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai luhur yang sudah diperoleh di Asrama.

Jadi, di Asrama kampus UTM di rancang sebagaimana layaknya berada di pondok pesantren. Sehingga, mereka bukan hanya memperoleh ilmu pengetahuan di Kampus, tetapi juga mereka yang ber-Asrama digembleng dan dibangun kesadarannya dalam membangun keimanan mereka kepada sang pencipta. Karena basis utama mereka menuntut ilmu pengetahuan tidak lain adalah untuk menghamba kepada Allah, dzat yang maha menciptakan makhluk berupa manusia. Sehingga dengan dibekali ilmu pengetahuan

⁵ Abdul Gafur Renaldi, Ketua Asrama UTM, wawancara (16 Nopember 2019).

dengan berpayungkan pengetahuan dan penguatan ke-agamaan mereka dapat terbangun relasi baik dengan Allah, dengan manusia, dan lingkungan sekitar.

Diantara penguatan spritual yang ada di Asrama Trnujoyo, melalui hasil wawancara dengan pihak-pihak responden dijabarkan sebagai berikut :

a. Halaqoh

Salah satu penguatan spritual adalah kegiatan halaqoh, masing-masing mahasiswa dapat menyetorkan bacaan al-Qur'an (setoran al-Qur'an) kepada *musahhil* (pembimbing). Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Abdul Gafur, beikut : "Kegiatan halaqoh ini, dilakukan ketika selesai shalat berjamaah shubuh, habis selesai dzikir bersama, kemudian, mahasiswa membuat *halaqoh-halaqoh* kecil sesuai *musahhil* masing-masing di teras Asrama untuk menyetor al-Qur'an ke masing-masing *musahhil* (pembimbing)".⁶



Gambar: 4.2
Kegiatan halaqoh di Asrama Putra

Dari hasil wawancara di atas, halaqoh adalah salah satu penguatan spritual ke agamaan yang ada di Asrama Trunojoyo, melalui mereka menyetorkan al-Qur'an kepada *musahhil*, dari *musahhil* mereka akan mendapatkan bimbingan, didikan, dan arahan yang terdapat dari bacaan-

⁶ Abdul Gafur Renaldi, Ketua Asrama UTM, (16 Nopember 2019).

bacaan al-Qur'an tersebut. Karena sebab mereka bukan hanya mempelajari bacaannya saja, namun menggali isi kandungan dari bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, peneliti kebetulan hadir secara langsung dan mengikuti kegiatan tersebut dan menanyakan kepada *musahhil* (pembimbing) bersama Fahrur Rozi : “kegiatan rutinitas ini, dilaksanakan setelah shalat shubuh berjamaah, yang mana mahasiswa biasanya berbentuk halaqoh-halaqoh (lingkaran kecil) dengan didampingi musahhil masing-masing. Kegiatan ini, dilakukan bukan hanya mempelajari bacaan al-Qur'aannya saja, namun mempelajari juga isi kandungan daripada bacaan tersebut.”⁷

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penguatan spiritual melalui kegiatan halaqoh atau mengkaji isi kadungan ayat al-Qur'an bertujuan untuk membekali pengetahuan keagamaan dengan dalil-dalil atau landasan beragama.

b. Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab kuning yang di ajarkan di Asrama UTM, merupakan bentuk penguatan spritual terutama dalam aspek ibadah, hukum, thaharah, dan seterusnya. Kitab kuning yang dikaji adalah fathul qorib, hal ini biasa dilakukan pada hari selasa jam 18.00-18.30 (setelah shalat maghrib). Sedangkan, pihak pengelola yang menyediakan dalam kajian kitab ini. Sebagai hasil wawancara bersama pengelola Asrama Bapak Ahamad Khozaimi:

⁷ Fahrur Rozi, Musahhil Asrama Universitas Trunojoyo (18 Nopember 2019).

“Kajian kitab kuning ini biasa dilakukan habis shalat maghrib bersama penghuni asrama. Kitab yang digunakan adalah fathul qorib. Sedangkan yang menjadi penyaji adalah kiai-kiai sepuh disekitar Asrama. Biasanya yang sering mengisi kajian ini adalah K. Hasan Basri. Kegiatan rutinitas ini biasa dilakukan setelah maghrib dan dilaksanakan pada hari selasa jam 18.00-18.30.”⁸



Gambar: 4.3
Kegiatan kajian kitab kuning di Asrama Putri

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian kitab kuning yang dipilih di Asrama kampus adalah Fathul Qorib. Kitab ini, sebagai media dalam pemahaman spritual keagamaan mahasiswa sebagai generasi perubahan.

c. Tahfidz

Program Tahfidz merupakan program yang diperuntukkan bagi penghuni Asrama. Sedangkan bagi yang hafal 15 Juz biasanya akan mendapatkan beasiswa bebas bayar SPP Kampus dan SPP Asrama. Hasil wawancara bersama bapak Ahmad Khozaimi :

“Program Tahfidz di Asrama UTM adalah kegiatan rutinitas penghuni Asrama. Disini, mereka bukan hanya dibekali Ilmu pengetahuan Umum yang di dapat di perguruan tinggi, namun jauh dari itu, mereka juga dibekali dengan pendalaman ke-agamaan, terutama pada pengetahuan sumber agama yaitu al-Qur’an sebagai sumber petunjuk bagi kehidupan manusia. Di Asrama UTM program Tahfidz ini biasa dilakukan pada hari kamis jam 05.00-06.00 WIB.

⁸ Ahmad Khozaimi, Pengelola Asrama UTM, (18 Nopember 2019).

Dilakukan dengan sistem setoran kepada masing-masing musahhil, sebagaimana kegiatan halaqoh-halaqoh lainnya.”⁹



Gambar : 4.4
Kegiatan tahfidz di Asrama Putri

Wawancara diatas, dapat ditarik benang merah bahwa kegiatan Tahfidz ini diperuntukkan kepada penghuni asrama. Kegiatan ini, dilakukan selain mereka menjadi hafidz juga sebagai pedalaman ilmu pengetahuan yang terdapat di kampus, serta penguatan spritual mereka secara individual.¹⁰ Kegiatan Tahfidz ini juga dapat dilihat oleh peneliti ketika mereka mejalankan program kegiatan Tahfidz sesuai dengan skedul yang terpang-pang di mading Asrama. Kemudian, peneliti juga bertanya-tanya tentang kegiatan ini bersama Moh. Arafat Sanjani (musahhil) :

“Kegiatan Tahfidz, memang program Asrama yang biasa dilakukan pada hari kamis habis shalat berjamaah shubuh. Kegiatan ini, bertujuan untuk meningkatkan kecintaan penghuni Asrama dengan al-Qur’an sebagai pedoman hidup manusia. Selain itu juga, kegiatan ini sebagai bentuk peningkatan nilai spritual sebagai makhluk yang diciptakan untuk mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa.”¹¹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penguatan spiritual melalui kegiatan tahfidz adalah sebagai bentuk

⁹ Ahmad Khozaimi, Pengelola Asrama UTM (18 Nopember 2019).

¹⁰ Hasil observasi, kegiatan tahfidz, (17 Nopember 2019).

¹¹ Moh. Arafat, Musahhil Asrama kampus UTM, (19 Nopember 2019).

peningkatan nilai spritual sebagai makhluk yang diciptakan untuk mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa.

d. Tahlilan dan Do'a Bersama

Program tahlilan dilaksanakan pada malam jum'at wegi (manis), kegiatan ini dipimpin oleh salah satu musahhil Asrama. Wajib bagi penghuni Asrama untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Hasil wawancara bersama Umar Faruq (musahhil), berikut :

“Program tahlilan ini, biasa dilakukan pada malam jum'at wegi, biasa dilakukan kegiatan ini sebagai bentuk penguatan spritual mereka dalam mengabdikan kepada Allah Swt. Sedangkan lokasi yang dijadikan tempat tahlilan biasanya di halaman-halaman teras Asrama dengan dipimpin oleh musahhil (pembimbing).”¹²

Wawancara di atas, dibenarkan oleh Ahmad Nur Hamzah sebagai berikut :

“Program tahlilan biasa dilakukan ada malam jum'at manis, kegiatan ini biasa dilakukan sekali dalam satu bulan satu minggu. Kenapa kok bukan seminggu sekali, karena ada kegiatan terprogram dalam setiap minggunya. Kemudian, tahlilan ini biasa dilakukan di halaman teras Asrama sebagai tempat strategis dalam pelaksanaan tahlilan. Karena, di Masjid sudah ditempatkan masyarakat umum dan mahasiswa umum dalam melaksanakan peribadatan kepada Allah.”¹³



Gambar: 4.5
Kegiatan tahlilan dan do'a bersama di Asrama Putra

¹²Umar Faruq, Musahhil Asrama Kampus UTM (19 Nopember 2019).

¹³Ahmad Nur Hamzah, Musahhil Asrama Kampus UTM (19 Nopember 2019).

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa tahlilan bukan menjadi kegiatan harian maupun mingguan di Asrama UTM, akan tetapi hanya dijadwalkan pada malam jum'at manis.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan itu sedang dilakukan pada malam jum'at, faktanya kegiatan tersebut berjalan secara efektif dan efisien dengan dihadiri banyak penghuni Asrama UTM. Dan mereka sangat senang dan bahagia dalam mengikuti program tersebut, karena disamping mereka mendekatkan diri kepada Allah, ada nilai-nilai yang terirat didalamnya, seperti menjalin *ukhwah islamiyah*/ antar sesama penghuni Asrama.¹⁴

e. Asrama Bershadaqah

Kegiatan Asrama bershadaqah dilakukan sesuai dengan kalender kegiatan Asrama, kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei minggu ketiga 2020 (setahun sekali) pada bulan ramdhan. Sedangkan proses pelaksanaan kegiatan ini uangnya dikumpulkan secara kolektif dari penghuni Asrama, kemudian mengundang anak-anak yatim, baru kemudian, disantunkan. Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Khozaimi :

“Kegiatan Asrama Shadaqah baiasa dilakukan pada bulan ramadhan, para donator dikumpulkan secara kolektif dari penghuni Asrama, kemudian disalurkan kepada anak-anak yatim. Selain itu juga, biasanya penggalangan donasi didapat dari mahasiswa UTM secara general sehingga nanti di akumulasikan dengan hasil yang di dapat dari penghuni Asrama secara langsung.”¹⁵

¹⁴ Hasil observasi, Kegiatan Tahlilan Jum'at Legi (31 Nopember 2019).

¹⁵ Ahmad Khozaimi, Pengelola Asrama (19 Nopember 2019).



Gambar : 4.6
Kegiatan Asrama Bershadaqah

Hasil wawancara di atas, menyatakan bahwa kegiatan Asrama shadaqah hanya dilakukan pada bulan ramadhan. Dan merupakan bagian dari penguatan spritual penghuni Asrama sebagai penguatan nilai-nilai Islamiyah, dalam aspek pembangun Syariah untuk berbuat baik atau peduli dengan sesama.

f. Peringatan Hari Besar Islam

Selanjutnya, penguatan spritual penghuni Aseama adalah dengan memperingai hari-hari besar Islam, seperti, mengadakan isra' mi'roj, maulid Nabi Muhammad, dan tahun baru hiriyah. Kegiatan ini, termasuk kegiatan yang sudah diagendakan atau tersusun dalam kalender pendidikan Asrama sebagai program tahunan untuk dilaksanakan. Hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Khozaimi.

“Kegitan Asrama di UTM ini, memiliki beberapa kegiatan yang sudah terstruktur, dalam kegiatan HARIAN, kegiatan MINGGUAN, kegiatan BULANAN, dan Kegiatan TAHUNAN. Dan kegiatan ini dilakukan secara antusias dan solidaritas antara ketua penghuni Asrama dengan bekerjasama dengan Musahhil Asrama. Sehingga kegiatan tahunan ini bukan hanya diperuntukkan untuk penghuni Asrama namun mahasiswa UTM secara generalitas.”¹⁶

¹⁶ Ahmad Khozaini, Pengelola Asrama (18 Nopember 2019).



Gambar : 4.7
Kegiatan PHBI

Sementara wawancara diatas dapat peneliti melihat (dokumen Asrama) dan mewancarai langsung kegiatannya bersama Bapak Junaidi (Sekretaris Asrama), berikut :

“Program Tahunan itu dilaksanakan sesuai dengan agenda yang sudah tersusun seperti di kalender pendidikan. Seperti, peringatan hari-hari besar Islam, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa mahabbah kepada Allah dan Rasululnya. Sebagai bentuk rasa keimanan mereka kepada-Nya.”¹⁷

Wawancara di atas, terlihat jelas bahwa kegiatan Asrama bukan hanya meliputi rancangan kegiatan harian, mingguan, dan bulan, namun meliputi kegiatan tahunan berupa kegiatan memperingati hari-hari besar Islam seperti, Isroj dan mi’roj Nabi Muhammad, Maulid Nabi Muhammad, Tahun baru hijriyah, nuzulul qur’an, dan lain-lain.

g. Qiyamul Lail (Shalat Malam)

Pada kegiatan Qiyamul lail, seluruh penghuni Asrama UTM, membiasakan diri untuk berlatih bangun malam untuk bermunajat pada Tuhan yang maha kuasa. Memohon ampunan kepada Tuhan dan meminta pertolongan kepada Tuhan untuk memudahkan segala urusannya. Karena sebab, bangun sepertiga malam ini merupakan waktu yang istijabah untuk

¹⁷Junaidi, Sekretaris Asrama UTM (19 Nopember 2019).

membiasakan diri mendekati diri kepada Tuhan. Karena walau bagaimanapun manusia tidak memiliki kekuatan kecuali kekuatannya.

Dengan demikian, Asrama UTM, sebagai tempat latihan spritual untuk menahan dari rasa ngantuk dan membiasakan diri untuk shalat tahajjud. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Kafi Assayyidi (divisi peribadatan), berikut :

“Kegiatan qiyamul lail/shalat malam merupakan latihan spritual bagi penghuni Asrama. Selain memang agar mereka membiasakan diri untuk mendekati diri kepada Tuhan, selain itu juga mengajarkan mereka untuk melatih keistiqomahan/kedisiplinan mereka dalam beribadah kepada Tuhan yang maha Esa. Dalam kegiatan ini, biasanya dibimbing dan dikontrol oleh bagian divisi keamanan.”¹⁸

Wawancara di atas, dibenarkan oleh divisi keamanan oleh Ahmad Irwandani, berikut : “Dalam kegiatan shalat malam, keamanan selalu mengontrol dan membangunkan penghuni Asrama ketika mereka tidur, hal ini dilakukan sebagai proses pembangunan pembiasaan diri mereka untuk selalu bangun tengah malam untuk shalat tahajjud.”¹⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan oleh si peneliti bahwa kegiatan rutinitas *qiyamul lail* sebagai bentuk latihan spritual untuk mendekati diri kepada Tuhan yang maha Esa.

h. Olahraga

Kegiatan olahraga adalah kegiatan Asrama UTM, hal ini dilakukan agar senantiasa penghuni Asrama dapat menjaga kesehatan jasmani

¹⁸Bapak Muhammad Kafi Assayyidi, Divisi Peribadatan, wawancara (17 Nopember 2019).

¹⁹Ahmad Irwandani, Divisi Keamanan, wawancara (17 Nopember 2019).

disamping rohani melalui kegiatan yang sudah terprogram diatas. Dalam kegiatan olah raga ada beberapa pendidikan jasmani yang ditawarkan oleh Nabi seperti, memanah, berenang, berkuda, dan sebagainya. Dengan demikian, Asrama UTM juga mencanangkan kegiatan olah raga sebagai asas untuk menjaga jasmani mereka agar senantiasa sehat secara jasmani disamping rohani. Namun, kegiatan yang dibangun disana berupa olahraga Futshaal, tarik tambang, volly ball, bulu tangkis, senam, dan sebagainya. Sebagaimana, hasil wawancara bersama Aji Silwa Al Masih (divisi kebersihan dan kesehatan) :

“Untuk menjaga kesehatan fisik di Asrama, penghuni Asrama dianjurkan pola hidup sehat, dengan menjaga hidup bersih dilingkungan Asrama dan diluar Asrama/halaman Asrama. Untuk menambah motivasi bagi mereka terkadang pengelola Asrama mengadakan kompetisi “Asrama bersih”, kemudian, diberikan reward bagi penghuni Asrama yang masuk kriteria. Sedangkan, dalam aspek olah raga yang biasa dilakukan di Asrama UTM, yaitu Volly Ball, Futshaal, Bulu Tangkis, senam, dan tarik tambang. Dan terkadang untuk menumbuhkan rasa minat berolahraga diselenggarakan kompetisi antar kamar.”²⁰



Gambar : 4.8
Kegiatan Olahraga di Asrama Putra

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program-program di Asrama tidak hanya tentang keagamaan saja,

²⁰ Aji Silwa Al Masih, Divisi Kebersihan dan Kesehatan, wawancara (19 Nopember 2019).

melainkan terdapat program olah raga yang bertujuan untuk menjaga kesehatan penghuni Asrama.

3. Hambatan Penguatan Spritual Mahasiswa Melalui Pendidikan Asrama di Universitas Trunojoyo Madura

Dalam semua kegiatan yang diselenggarakan, tentunya tidak terpisahkan dengan adanya hambatan-hambatan yang dapat memperlambat lancarnya kegiatan dalam sebuah pendidikan. ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam program Asrama UTM, sehingga program ini dapat dikatakan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan tersebut. Demikian, perlu adanya pembenahan-pembenahan kegiatan untuk meningkatkan minat penghuni Asrama dalam mengikuti kegiatan Asrama baik yang berkaitan dengan program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Diantara faktor penghambat yang peneliti temukan diantaranya faktor internal dan eksternal, antara lain :

a. Faktor internal (berkaitan dengan kepribadian mahasiswa di Asrama)

Dalam kaitanya dengan kepribadian mahasiwa di Asrama Universitas Trunojoyo menjadi protektif dalam menghambat program yang ada di Asrama, terutama dalam aspek penguatan spritual dalam diri anak. Seperti, ketajaman dalam berpikir untuk menguasai berbagai disiplin pengetahuan keagamaan sangat diharapkan sebagai modal membentuk kesadaran mahasiswa dalam praktekkan nilai-nilai kegamaan yang mereka dapat di perguruan tinggi Universitas Trunojoyo, dalam hal ini kelemahan kapasitas potensi mereka dalam penguasaan materi keagamaan sangat

memprihatinkan, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Irwandani, berkata : “dalam proses penguatan spritual mahasiswa, kekuatan potensi dalam penguasaan keagamaan sangat dominan, karena, bagaimanapun penguasaan materi spritual menjadi modal dalam penguatan sikap spritual mereka dalam kehidupan mereka di Asrama”²¹

Hasil wawancara di atas menyatakan faktor yang sangat signifikant dalam penguatan spritual adalah kemampuan otak mahasiswa dalam menguasai pengetahuan keagamaan hingga berbentuk menjadi kesadaran yang komprehensif dalam mempraktekkan nilai-nilai kegamaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Selain kemampuan menjadi faktor penghambat, juga kemalasan mereka dalam belajar keagamaan menjadi keterlambatan dalam penguatan spritual mereka. Karena sebab kemalasan menjadi malas dalam melakukan setiap program Asrama yang sudah terstruktur dan terjadwal.

b. Faktor eksternal (bekaitan dengan diluar kepribadian mahasiswa di Asrama)

Selain dari dalam diri mahasiswa di Asrama yang menjadi faktor penghambat adalah juga dari lingkungan keluarga dan tempat mereka tinggal, bermain, turut serta mempengaruhi perkembangan penguatan spritual anak. Akibat kebiasaan dalam keluarga yang kurang kondusif dan pergaulan mereka bersama teman-teman yang kurang baik di Asrama maupun diluar lingkungan tempat mereka bergaul. Sehingga dapat mempengaruhi pada kondisi psikologis seseorang untuk mencapai perilaku yang baik. dan bisa menghilangkan sifat-sifat yang hanya membawa kepada

²¹ Ahmad Irwandani, Divisi Keamanan Asrama Trunojoyo, wawancara (18 Nopember 2019).

kersahan dan keruskan dalam berinteraksi dengan orang lain, dan sebagainya.

Dilihat dari peraturan dan budaya yang ditetapkan di Asrama, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap spiritual telah dilakukan oleh pengelola Asrama. Pengembangan sikap spiritual juga dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan di asrama seperti praktek ajaran, praktek keagamaan, dan budaya yang telah diterapkan di asrama. Dengan hal ini maka lebih mudah untuk melakukan pengembangan sikap spiritual kepada peserta didik di Asrama kampus. Pengembangan sikap spiritual dikembangkan oleh pengelola Asrama melalui pembelajaran yang bersumber pada penerapan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak.

Alasan dilakukannya pengembangan sikap spiritual di Asrama yaitu karena pengembangan nilai-nilai pendidikan Islamiyah harus menjadi pola pembiasaan dan akan berpengaruh pada kehidupannya sehari-hari. Pengembangan sikap spiritual dilakukan kepada Mahasiswa UTM sebagai penghuni Asrama. Faktor pendukung pengembangan sikap spiritual berasal dari keluarga, orang tua, serta lingkungan. Pemahaman yang dimiliki guru sebelum melakukan pengembangan sikap spiritual kepada peserta didik juga memiliki pengaruh agar tidak terjadi kesalahan pengarahan kepada peserta didik. Musahhil memberikan pengertian bahwa sikap spiritual berhubungan dengan sikap, moral, tingkah laku, perilaku baik dan buruk, serta keyakinan terhadap Tuhan yang maha esa. Dengan demikian dalam pengembangan

sikap spiritual peserta didik diarahkan sesuai pemahaman yang dimiliki oleh *musahhil* (pembimbing).

Dalam pengembangan sikap spiritual tidak hanya dengan melalui kegiatan yang berhubungan dengan religius melainkan juga melalui non religius. Sikap spiritual tidak hanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki agama maupu kepercayaan saja melainkan juga seseorang tidak memiliki agama maupun kepercayaan. Seseorang yang memiliki ataupun belajar mengenai agama belum tentu memiliki sikap spiritual. Namun tidak menutup kemungkinan seseorang yang tidak memiliki agama dapat memiliki sikap spiritual. Sikap spiritual tidak hanya dipelajari melalui ajaran agama melainkan juga dapat dipelajari tanpa melalui ajaran agama atau dengan melatih kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual dalam diri seseorang tidak hanya melalui ajaran agama. Kebiasaan dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari juga dapat memunculkan sikap spiritual. Ajaran agama juga merupakan sumber dalam pembentukan dan pengembangan sikap spiritual. Jadi, sikap spiritual dapat terbentuk melalui ajaran agama maupun kebiasaan sehari-hari. Seseorang yang memiliki sikap spiritual belum tentu memiliki agama maupun kepercayaan. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang memiliki agama belum tentu dapat memiliki sikap spiritual. Melalui kebiasaan dan kondisi diri seseorang dapat memiliki sikap spiritual.

Cara pengembangan sikap spiritual dilakukan pengelola dan para *musahhil* (pembimbing) yang ada di Asrama kampus UTM. Cara

pengembangan sikap spiritual dapat melalui dua cara yaitu praktek ajaran dan praktek keagamaan. Praktek ajaran merupakan cara yang digunakan dalam pengembangan melalui pembelajaran. Cara ini dilakukan dengan memberikan contoh dalam bersikap serta pengajaran yang dilakukan untuk melatih sikap penghuni Asrama. Sedangkan praktek keagamaan biasanya dilakukan dengan mengajarkan kepada penghuni Asrama yang berhubungan dengan agama seperti berdoa, memberi salam, dan lain-lain.

Sedangkan hambatan yang ada dalam pengembangan sikap spiritual penghuni Asrama berkaitan dengan kepribadian penghuni Asrama maupun dari luar. Adanya hambatan tersebut dapat dikatakan bahwa hambatan tersebut dapat diatasi dan diselesaikan oleh pihak pengelola maupun *musahhil*.

Faktor tersebut dapat dijadikan acuan oleh pengelola Asrama atau musahhil untuk lebih menegaskan dalam pengembangan sikap spiritual penghuni Asrama. Pengarahan dapat diberikan kepada penghuni Asrama yang memiliki hambatan dari dalam diri sendiri terkait dengan pengembangan sikap spiritual yang dimiliki. Seperti yang telah diupayakan oleh Asrama UTM (Universitas Trunojoyo) maupun pembimbing/musahhil dalam pengembangan sikap spririual. Pengenalan dan pemahaman karakter peserta didik oleh pengelola maupun musahhil juga diperlukan untuk lebih memahami karakter penghuni Asrama dan mempermudah pengembangan sikap spiritual penghuni Asrama. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut adalah dengan lebih memperhatikan penghuni Asrama

dan memberikan arahan kepada penghuni Asrama pada saat kegiatan berlangsung atau ketika selesai kegiatan agar dapat kembali fokus apabila dalam pembelajaran lebih senang bermain sendiri. Dengan hal ini maka peserta didik akan lebih paham dan mengerti hal yang baik dan tidak baik.

Pembimbing memberikan arahan serta teguran kepada penghuni Asrama yang melanggar atau melakukan hal yang tidak termasuk dalam pengembangan sikap spiritual. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki sikap penghuni Asrama dan menjadikan lebih mengerti apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, maka temuan penelitian di Asrama Universitas Trunojoyo akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian, sebagaimana berikut:

1. Latar Belakang Dilakukan Penguatan Spritual Mahasiswa Melalui Pendidikan Asrama di Universitas Trunojoyo Madura

Latar belakang dilakukan penguatan spritual mahasiswa tidak terlepas dari visi, misi dan tujuan asrama Trunojoyo yang melatar belakanginya, dimana dari visi, misi dan tujuan tersebut menekankan pada proses pendalaman spritual.

2. Pelaksanaan Penguatan Spritual Melalui Pendidikan Asrama di Universitas Trunojoyo Madura

Adapun pelaksanaan penguatan spritual yang ada di Asrama kampus, dapat dilihat melalui proses pengembangan aspek-aspek nilai pelaksanaan

penguatan spritual yang ada di Asrama Universitas Trunojoyo, yaitu: terdapat dua jenis program kegiatan yang dapat di ikuti oleh peserta didik, yaitu “program kegiatan pendidikan umum dan program kegiatan pendidikan keagamaan.

a. Kegiatan pendidikan umum

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan umum yang dilaksanakan di Asrama biasa berupa pendidikan keterampilan, kesehatan, dan pendidikan umum lainnya. Kegiatan pendidikan umum, dimaksud untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa ber-asrama sebagai bekal hidupnya.

b. Kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di Asrama adalah kegiatan pembelajaran keagamaan, seperti kajian kitab kuning, bahsul masail, pengajian agama, pembelajaran bahasa Arab, dan sebagainya. Pelaksanaan pendidikan keagamaan tersebut dimaksud untuk memberi bekal pengetahuan agama Islam kepada mahasiswa ber-asrama, agar dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, sebagai bentuk penguatan spritual mahasiswa dilaksanakan juga beberapa kegiatan untuk membangun spritual mereka, melalui kegiatan :

1. Kegiatan halaqoh

Kegiatan halaqoh ini dilakukan ketika selesai shalat berjamaah shubuh, habis dzikir bersama, kemudian mahasiswa membuat halaqoh-halaqoh kecil sesuai *musahhil* masing-masing (membentuk

lingkaran kecil), kemudian *musahhil* menjelaskan kandungan dari salah satu ayat yang sudah disetorkan.

2. Tahlilan

Kegiatan tahlilan ini biasa dilakukan pada malam jum'at manis/legi, yang diikuti oleh peserta Asrama Trunojoyo baik, laki-laki maupun perempuan. Kegiatan ini, dilakukan untuk melakukan *tawassul* kepada para pendahulu.

3. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini, dilakukan pada hari-hari tertentu seperti memperingati isro' dan mi'roj Nabi, 1 muharrom, Maulid Nabi Muhammad Saw, dan Idul Adha dengan dilaksanakannya berqurban.

4. Asrama Bershadaqah

Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali, dilakukan sebagai bentuk kepedulian mereka kepada orang-orang yang sangat membutuhkan. Biasanya, penggalang donasi dilakukan secara kolektif oleh mahasiswa ber-asrama Trunojoyo, kemudian juga diambil dari penggalangan dana dari masyarakat yang memiliki keinginan untu membantu.

5. Adanya Kegiatan Membaca Kitab Kuning

Kajian kitab kuning yang dilakukan disana biasa dilakukan setelah shalat maghrib berjamaah (pukul : 18.00-08.30 WIB), dilakukan pada hari selasa.

Beberapa kegiatan di atas, menjadi penunjang dalam penguatan spritual mahasiswa di asrama Trunojoyo. Sedangkan dalam mempunyai kekuatan spritual yang unggul dalam program asrama perlu memperhatikan prinsip sebagai berikut :

3. Hambatan Penguatan Spritual Mahasiswa Melalui Pendidikan Asrama di Universitas Trunojoyo Madura

Hambatan yang ada dalam pengembangan sikap spritual mahasiswa di Asrama Trunojoyo berkaitan dengan faktor internal dan eksternal mahasiswa di Asrama Universitas Trunojoyo.

a. Faktor Internal (Berkaitan dengan Kepribadian Mahasiswa di Asrama)

Dalam kaitannya dengan faktor internal, terkadang kapasitas pengetahuan mereka tentang keagamaan tidak cukup mumpuni, mungkin karena adanya faktor hereditas mahasiswa di Asrama. Sehingga, penguasaan materi tentang spritual dapat dipelajari secara lamban, atau bahkan sulit dalam memahami materi keagamaan secara komprehensif. Implikasi dari kelambanan potensi akal mereka dapat memperlambat dalam membentuk kesadaran dalam mempraktekkan nilai-nilai keagamaan atau pendidikan di Asrama. Kemudian, malas belajar mahasiswa mempengaruhi pada penguasaan materi keagamaan/spritual.

b. Faktor Eksternal (Berkaitan dengan diluar Kepribadian Mahasiswa di luar Asrama)

Selain dari dalam diri mahasiswa di Asrama yang menjadi faktor penghambat adalah juga dari lingkungan keluarga dan tempat mereka tinggal, bermain, turut serta mempengaruhi perkembangan penguatan spritual anak. Akibat kebiasaan dalam keluarga yang kurang kondusif dan pergaulan mereka bersama teman-teman yang kurang baik di Asrama maupun diluar lingkungan tempat mereka bergaul. Sehingga dapat mempengaruhi pada kondisi psikologis seseorang untuk mencapai perilaku yang baik. dan bisa menghilangkan sifat-sifat yang hanya membawa kepada kersahan dan keruskan dalam berinteraksi dengan orang lain, dan sebagainya.